

ABSTRAK

Dewasa ini bisnis di Indonesia semakin berkembang, terbukti pada data statistik menunjukkan adanya peningkatan jumlah perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia otomatis persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan harus semakin giat untuk membuat strategi agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor. Strategi yang baik jika tidak didukung dengan kinerja perusahaan yang baik maka tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja agar tujuan dapat tercapai. Pengukuran penting dilakukan agar dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil sehingga perusahaan dapat mengambil langkah bisnis yang tepat untuk mempertahankan posisi perusahaan. Pengukuran yang dilakukan kebanyakan perusahaan adalah *financial performance measurement* atau biasa dikenal dengan pengukuran tradisional. Pengukuran tersebut didasarkan pada informasi finansial yaitu informasi laporan keuangan perusahaan seperti laba, *return on asset* dan *return on investment*. Namun pengukuran *financial* tidak dapat merefleksikan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang karena informasi yang disajikan adalah informasi masa lalu. Maka dari itu perusahaan perlu mengkombinasikan pengukuran *financial* dengan *non financial performance measurement*. Dengan melakukan pengukuran *non financial*, perusahaan dapat melihat aktivitas operasional perusahaan sehingga perbaikan yang dilakukan dapat mempengaruhi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya pengukuran *non financial performance measurement* perusahaan dapat mengidentifikasi masalah-masalah, mencari penyebab utama dan menentukan solusi yang mungkin dilakukan untuk memperbaiki kinerja operasional. Dengan melakukan aktivitas perbaikan operasional otomatis akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan sehingga kinerja perusahaan tersebut akan meningkat dan perusahaan memiliki kemampuan bersaing untuk mempertahankan posisinya di dunia bisnis.